

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan suatu negara berkembang menjadi negara maju. Indonesia saat ini masih dikatakan negara berkembang dengan permasalahan-permasalahan dunia pendidikan yang masih menjadi catatan penting dan tidak kunjung menemui titik temu solusi terbaiknya. Dari masalah yang kecil sampai masalah yang besar masih saja bermunculan. Pemerataan pendidikan yang kurang, infrastruktur sekolah yang kurang memadai, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, jumlah guru yang tidak merata di setiap daerahnya, angka putus sekolah yang tinggi, minat baca yang rendah, pendidikan karakter siswa yang tidak maksimal, pungutan liar yang masih marak, dan seluruh permasalahan ini dapat berdampak terhadap mutu pendidikan (Bana et al., 2021).

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter (Badan Pusat Statistik, 2020)

Tujuan pendidikan Indonesia menurut MPRS No.2 Tahun 1960 ialah untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh UUD 1945. Sedangkan menurut UU No. 2 Tahun 1985 ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggungjawab terhadap bangsa. Serta menurut

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UU No. 20 Tahun 2003 ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (I Wayan Cong Sujana, 2019).

Indonesia sendiri tentunya masih ketinggalan dalam bidang pendidikan masih ketinggalan oleh bangsa lain terbukti hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh lembaga OECD menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam hal membaca, meraih skor rata-rata yaitu 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Kemudian untuk penilaian sains, mendapatkan skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489.

Beberapa temuan menarik yang disampaikan Yuri saat memaparkan capaian PISA pada tahun 2018 silam, di antaranya adalah bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Kemudian, ditemukan juga bahwa *gender gap in performance* atau ketimpangan performa belajar antara siswa perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA. Yuri juga menyampaikan bahwa guru-guru di Indonesia tergolong memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal ini tentunya merupakan suatu hal yang baik serta perlu peningkatan lebih lanjut untuk kedepannya. Antusiasme para guru Indonesia termasuk empat tertinggi setelah negara Albani, Kosovo, dan Korea. Namun, kebanyakan pegiat Indonesia masih belum memahami kebutuhan setiap individu peserta didiknya, hal inilah yang harus ditindaklanjuti (Kemendikbud, 2018).

Sudah kita ketahui bahwa Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini tentunya dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketrampilan teknis dan kecakapan praktis (Depdiknas, 2005). Ketiga dimensi tersebut harus diimplementasikan dengan sebaik mungkin agar kualitas mutu pembelajaran dapat tercipta dengan sukses. Hasil dari bagaimana proses pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti angka naik kelas, angka mengulang, angka bertahan, dan angka melanjutkan. Berdasarkan hasil Susenas 2020 menunjukkan bahwa jenjang Sekolah Dasar memiliki nilai indikator tersukses jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas (Badan Pusat Statistik, 2020). Kendati demikian peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang SD perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi karena masih terdapat banyak urgensi yang perlu diteliti dan dicari lagi dari proses peningkatan mutu pembelajaran.

Sekolah Dasar menempati peringkat pertama juga dalam total Sekolah berdasarkan data Kemendikbudristek terbaru yaitu pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 148.743 sekolah dimana mayoritas dengan jumlah 131.058 sekolah di antaranya merupakan SD negeri atau setara 88,11% dari total SD di Indonesia. Namun dari jumlah yang begitu banyak masih terdapat beberapa Sekolah Dasar Negeri yang memiliki akreditasi B maupun akreditasi C, salah satunya di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dimana jumlah SDN akreditasi C terdapat 5 sekolah dan akreditasi berjumlah di atas 700 lebih (BANSM, 2022). peningkatan kualitas pembelajaran untuk tingkat Sekolah Dasar dijawab langsung oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021 dimana pemerintah membuat suatu program yang dinamakan Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak ialah sekolah yang berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan tentunya guru (Kemendikbudristek, 2021a). Program Sekolah Penggerak ini memiliki target untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis sendiri terdapat 2

sampai 7 Sekolah Dasar Negeri per-Kecamatan yang mengikuti program Sekolah Penggerak.

Pada program Sekolah Penggerak ini lima jenis intervensi yang ditawarkan ialah 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris yang meliputi program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. 2) Penguatan SDM Sekolah meliputi penguatan Kepala Sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud. 3) Pembelajaran dengan paradigma baru meliputi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. 4) Perencanaan berbasis data manajemen berbasis sekolah meliputi perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah.. 5) Digitalisasi sekolah yang meliputi penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized* (Kemendikbudristek, 2021b).

Muatan utama dari Program Sekolah Penggerak salah satunya ialah model program peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Fokus pelaksanaan program pada penguatan literasi, numerasi, dan/atau penguatan karakter. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersebut ditentukan oleh masing-masing Ormas sesuai dengan desain dan/atau hasil praktik baik yang sudah dilakukan (Dan et al., 2021). Hadirnya program sekolah penggerak diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas para pemimpin satuan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan ataupun pembelajaran sekolah dasar tidak akan terlepas dari berbagai faktor termasuk para pimpinan sekolah yang menjadi pemegang kebijakan di satuan pendidikan. Kemampuan dari pimpinan seriap sekolah tentunya akan menjadi peran tersendiri yang sangat vital terhadap arah kemajuan mutu pembelajaran. Seorang kepala sekolah tentunya dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Ketika seorang kepala sekolah memiliki

jiwa kepemimpinan yang berakarter maka bukan tidak mungkin akan mampu membawa perubahan pada kualitas pembelajar di satuan pendidikannya.

Kepemimpinan kepala ialah proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang sekolah dasar berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok. Kepemimpinan dapat diartikan menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan sifat, pendekatan tingkah laku, dan pendekatan kontingensi (Setiyati, 2016). Kepemimpinan dari satu pemimpin dengan pemimpin lain tentunya berbeda-beda, termasuk kepala sekolah. Keberhasilan dalam memimpin satuan pendidikan tidak akan terlepas dari bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin (Iskandar, 2013). Memimpin sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak tentunya tidak mudah dilakukan, perlu perjuangan keras dari kepala sekolah untuk mensukseskan program tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Jiwa dan tipe kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap jalannya suatu proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam memimpin satuan pendidikan. Rata-rata kepala sekolah SD memang memiliki jenjang pendidikan S1, sehingga peningkatan komptensinya harus ditingkatkan lagi. Salah satu kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial ialah kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola suatu organisasi dengan menerapkan fungsi manajemen. Kepala sekolah tentunya dalam mengelola jalannya program pendidikan sudah pasti akan melaksanakan manajerial kepimpinan. Manajerial kepemimpinan setiap kepala sekolah tentunya berbeda-beda karena pada dasarnya setiap pemimpin memiliki ciri khas tersendiri dalam memimpin.

Pada tatanan kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan Sekolah Dasar setiap pemimpin sudah mengimplementasikan model kepemimpinannya. Model kepemimpinan kepala sekolah seperti halnya kepemimpinan autokratis, kepemimpinan *pseudo-* demokratis, kepemimpinan *laissez faire*, dan juga kepemimpinan demokratis merupakan model yang sudah diterapkan oleh berbagai

pimpinan sekolah namun masih terdapat banyak celah yang masih menjadi persoalan dalam kepemimpinan kepala sekolah khususnya di sekolah dasar. Model model kepemimpinan kepala sekolah SD lebih menekankan pada aspek tradisional sehingga memang perlu pembaharuan dalam aspek pengembangan model kepemimpinan yang harus diterapkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Peneliti melihat urgensi tersendiri terhadap permasalahan kepemimpinan kepala sekolah di SD khususnya terhadap sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak sehingga memang gaya kepemimpinan transformational merupakan suatu solusi yang mencoba ditawarkan. Seorang kepala sekolah tentunya harus mampu menguasai manajerial dengan baik apalagi mengelola sekolah dasar yang mengikuti Program Penggerak. Seorang kepala sekolah yang memimpin sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak harus mampu menjadi seorang pemimpin *transformational*.

Kepala sekolah SD yang mampu menjadi pemimpin untuk memobilisasi para bawahannya untuk bertransformasi pada situasi saat ini. Kepemimpinan transformasional dianggap sebagai sarana dinamis dan mendasar yang secara bertahap dibutuhkan oleh semua organisasi lokal, nasional dan internasional untuk meningkatkan kinerja dari sebuah organisasi dan mencapai keseimbangan serta keselarasan antara aspek sosial dan organisasi dari proses administrasi (Northouse, 2018). Pemimpin transformasional berfokus pada tuntutan pengikut, memotivasi pengikut untuk mewujudkan tujuan organisasi dan mendorong pengikut untuk mengejar kepentingan kelompok dan pengembangan diri. Menerapkan pendekatan *transformational* pada tatanan sekolah tentunya akan membuat lingkungan terdapat banyak perubahan signifikan.

Program pengembangan dan juga pelatihan untuk menumbuh kembangkan kepemimpinan *transformational* pada seorang pimpinan termasuk kepala sekolah perlu dilakukan karena pada faktanya seseorang dilahirkan tidak untuk menjadi pemimpin *transformational*, melainkan melalui terpaan pengalaman hidupnya yang akan mampu mengembangkan karakteristik dan membangun keahlian kepemimpinan transformasionalnya (Lodders, N., & Meijers, 2017). Saat ini sudah

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi perubahan paradigma dalam tatanan pendidikan karena perubahan dari kurikulum yang terus berkembang menyesuaikan zaman.

Perubahan paradigma pendidikan yang awalnya bersifat sentralitis saat ini telah berubah ke arah desentralisasi. Pelimpahan wewenang pusat terhadap kepala sekolah di sekolah tentunya akan membuat para pimpinan akan sangat leluasa dan luwes dalam menerapkan kepemimpinan *transformational*. Kepala sekolah di sekolah penggerak tentunya harus memiliki gambaran visi di masa depan sekolah yang bersifat ideal dan efektif yang dapat memuaskan seluruh *stakeholders*, mampu memobilisasi komitmen seluruh warga sekolah serta mampu melembagakan perubahan.

Disinilah merupakan letak perubahan perubahan seorang pimpinan di era digitalisasi, dimana seorang pemimpin harus mampu untuk lebih fleksibel, dinamis, serta mampu menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan *transformational* yang diterapkan dalam ruang lingkung sekolah (Owusu-Agyeman, 2019). Kepemimpinan transformasional, yang sering disebut sebagai paradigma kepemimpinan *full-range*, telah berkembang kuat sebagai filosofi kepemimpinan yang berlaku pada era kini, mencakup rangkaian model kepemimpinan dari *laissez-faire* (kepemimpinan yang tidak ada) ke *transactional* (penghargaan kontingen) ke transformasional (kepemimpinan yang inspiratif). Teori kepemimpinan *transformational* memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan teori gaya kepemimpinan yang lain. Pada teori kepemimpinan *transformational* ini seluruh aspek didalamnya mengedepankan terhadap perubahan dan tantangan disetiap zamannya, sehingga ini merupakan keunggulan tersendiri dibandingkan model kepemimpinan yang lain.

Pemimpin *transformational* memiliki motif yang potensial di dalam pengikutnya dengan menumbuhkan sikap, keyakinan, dan perilaku pengikut ke ranah motivasi yang lebih tinggi di mana pemimpin menginspirasi pengikut untuk termotivasi agar dapat bergerak naik ke atas dan melampaui tingkat pencapaian saat ini serta pencapaian kinerja ke tingkat yang lebih tinggi dan tidak terjebak di zona nyaman (Anderson, 2017). Dengan demikian sudah selayaknya di ruang lingkung

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan di sekolah dasar perlu dibenahi dan diterapkan mengenai kepemimpinan *transformational*. Sekolah penggerak merupakan terobosan terbaru dan butuh pengendalian kepala sekolah yang paham akan gaya kepemimpinan *transformational*. Adanya penelitian ini diperuntukan untuk peningkatakan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang memang diamanhi sekolahnya masuk kategori sekolah penggerak, sehingga memang perlu rujukan dan masukan tersendiri untuk para setiap pemimpin agar peningkatan mutu dan tujuan dari progam dapat menghasilkan kemajuan yang mutakhir dalam dunia pendidikan dapat terealisasi dengan optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN 1 Cisadap terdapat beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan *transformational* yaitu kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan pengembangan guru dan staf karena banyaknya tugas di luar sekolah, kepala sekolah belum maksimal dalam pemberian motivasi kepada guru dan staf, sehingga guru dan staf kurang bergairah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai Kepemimpinan *Transformational* Kepala Sekolah Penggerak SDN 1 Cisadap.

Peran kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas ataupun mutu pembelajaran sekolah tentunya sangat besar. Program Sekolah penggerak memerlukan peran pemimpin yang handal, kreatif, inovatif, serta visioner untuk menyukseskan program tersebut. Dimensi kepala sekolah berupa jiwa kepemimpinan *transformational* merupakan dua hal yang sangat penting dimiliki. Maka berdasarkan permasalahan dan juga fenomena yang telah dikemukakan judul penelitian yang akan diambil ialah Analisis Kepemimpinan *Transformational* Kepala Sekolah Penggerak di SDN 1 Cisadap.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan pengembangan guru dan karyawan karena banyaknya tugas di luar sekolah.

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kepemimpinan transformational yang dimiliki kepala sekolah belum sepenuhnya dijalankan.
3. Kepala sekolah kurang maksimal dalam memanfaatkan sumber daya di sekolah dalam mendukung penerapan kepemimpinan transformasional.
4. Kepala sekolah masih pasif dalam memotivasi guru dan karyawan agar lebih kreatif, inovatif dan produktif menyebabkan guru dan karyawan merasa terkekang sehingga terciptanya lingkungan organisasi yang kurang kondusif dan kurang inovatif yang berdampak pada perkembangan organisasi menurun.
5. Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan yang terbatas secara individual pada guru dan karyawan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah hanya mengenai analisis karakteristik kepemimpinan transformational kepala sekolah di SDN 1 Cisadap yang meliputi, *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di kemukakan maka penulis pada latar belakang maka rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Idealized influence* yang dilakukan Kepala SDN 1 Cisadap?
2. Bagaimana *Inspirational motivation* yang dilakukan Kepala SDN 1 Cisadap?
3. Bagaimana *intellectual stimulation* yang dilakukan Kepala SDN 1 Cisadap?
4. Bagaimana *individualized consideration* yang dilakukan Kepala SDN 1 Cisadap?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas

1. Untuk mengetahui *Idealized influence* yang dimiliki Kepala SDN 1 Cisadap.

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui apakah *insprirational motivation* yang dimiliki Kepala SDN 1 Cisadap.
3. Untuk mengetahui apakah *intellectual stimulation* yang dimiliki Kepala SDN 1 Cisadap.
4. Untuk mengetahui apakah *individualized consideration* yang dimiliki Kepala SDN 1 Cisadap.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di susun dan dirancang dengan harapan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan konsep ilmu pendidikan dasar terutama mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya *transformational* pada sekolah penggerak . Selanjutnya secara konseptual dapat dijadikan pedoman dalam kepemimpinan kepala sekolah, agar visi dan misi sekolah dapat terwujud melalui gaya kepemimpinan *transformational* .

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun rujukan kepada kepala sekolah dalam memimpin sebuah organisasi maupun sekolah agar mampu melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan penuh terobosan. Selain itu dengan hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah akan mampu membuat dan mengendalikan kebijakan agar diambil sebijak mungkin untuk perubahan dan kemajuan pendidikan.

2. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk pihak sekolah yang termasuk kedalam sekolah penggerak untuk menciptakan sekolah *transformational* yang dihasilkan untuk mewujudkan visi-misi sekolah.

3. Peneliti

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkenaan dengan aspek kepemimpinan dalam suatu organisasi pendidikan .